

## Analisis Kebijakan Tata Kelola Pergudangan Logistik Dan Peralatan Kebencanaan Di Bpbd Provinsi Jawa Timur

Alvia Nova Hariyani<sup>1)</sup>, Hendro Wardhono<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo

Email: alvianovaha@gmail.com

### ABSTRAK

Tata kelola pergudangan, logistik dan peralatan yang dilakukan secara baik dapat mengetahui denah, jumlah, dan jenis persediaan logistik di gudang dapat memudahkan petugas dengan cepat dan tepat untuk tanggap bencana. Pengelolaan pergudangan yang baik dan benar di masa pra bencana sebagai bagian dari preparedness dapat membantu mengetahui jumlah dan jenis persediaan logistik dan peralatan di gudang dengan cepat dan tepat untuk masa tanggap bencana maupun pasca bencana. Dalam rangka penanggulangan bencana telah ditetapkan Peraturan Kepala BNPB No. 13 Tahun 2008 tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan agar pengelolaan logistik dan peralatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, terpadu dan akuntabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Jawa Timur dan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan kebijakan tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Jawa Timur. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan BPBD di Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan Tata Kelola Pergudangan Logistik dan Kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa Timur adalah kebijakan tata kelola pengadaan logistik dan peralatan BPBD Jawa Timur didasari dengan pemenuhan dasar kebutuhan sesuai pedoman kepala BNPB No. 7 tahun 2008, yaitu : Penampung sementara, Bantuan pangan, Sandang, Air Bersih, Pelayanan Kesehatan. Sedangkan dengan prinsip : cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparan dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, non diskriminasi, dan non proletasi. Faktor Penghambat dan Pendukung tata kelola pergudangan dan logistic adalah kurangnya transportasi untuk mendukung mobilitas jalannya pendistribusian, belum terdapat pengadministrasian yang terintegrasi dengan setiap Kabupaten dan Kota untuk memudahkan komunikasi terkait stok barang logistik dan peralatan.

**Kata Kunci: Analisis Kebijakan, Tata Kelola, dan Logistik Kebencanaan.**

### Abstract

Good management of warehousing, logistics and equipment can determine the floor plan, amount, and type of logistics inventory in the warehouse, making it easier for officers to quickly and accurately respond to disasters. Good and correct warehousing management in the pre-disaster period as part of preparedness can help determine the number and types of logistics supplies and equipment in the warehouse quickly and accurately for the disaster response and post-disaster period. In the context of disaster management, the Head of BNPB Regulation No. 13 of 2008 concerning Guidelines for Logistics and Equipment Management so that logistics and equipment management can be carried out quickly, precisely, integrated and accountable. The purpose of this study was to identify and analyze the logistics and disaster equipment warehousing management policies at BPBD East Java and to identify and analyze policy barriers to disaster management logistics and equipment warehousing at BPBD East Java. The focus of this study aims to analyze the management policy of logistics warehousing and disaster equipment for BPBDs in East Java Province. The results of this study are the Logistics and Disaster Warehousing Governance policy at the BPBD of East Java Province. 7 of 2008, namely: Temporary shelter, food assistance, clothing, clean water, health services. Meanwhile, the principles are: fast and precise, priority, coordination and integration, efficient and effective, transparent and accountable, partnership, empowerment, non discrimination, and non proletariat. Inhibiting and Supporting Factors for warehousing and logistics management is the lack of transportation to support the mobility of the distribution, there is no integrated administration with each Regency and City to facilitate communication related to logistics and equipment stock of goods.

**Keywords: Policy Analysis, Governance, and Disaster Logistics.**



## **A. LATAR BELAKANG**

Pentingnya sistem logistik bencana dalam aktivitas penanggulangan bencana, namun dalam pelaksanaannya masih menimbulkan permasalahan, yaitu terjadinya ketidaksesuaian dalam distribusi logistik, kelebihan stok barang untuk kebutuhan yang tidak mendesak sementara barang yang mendesak dibutuhkan justru mengalami kekurangan, kurangnya profesionalisme dan koordinasi antarpelaku penanganan bencana, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya logistik itu sendiri (Patriatama, 2012).

Permasalahan ketidaksesuaian dalam distribusi logistik terlihat dari mekanisme distribusi barang bantuan yang kurang terarah sehingga menyebabkan lambannya proses distribusi dan tidak tepatnya barang bantuan. Sumber utama permasalahan sistem logistik terletak pada fungsi dan koordinasi gudang logistik. Gudang utama merupakan titik persinggahan logistik dari pemasok pusat dan berfungsi untuk distribusi barang bantuan ke korban bencana. Gudang utama yang berjumlah satu namun harus mengirimkan barang bantuan ke berbagai jenis bencana yang berbeda menyebabkan tidak tercapainya kemampuan gudang dalam memenuhi kebutuhan barang bantuan pada lokasi bencana (Hehanussa, 2012). Pergudangan logistik di BPBD provinsi Jawa Timur memiliki identifikasi permasalahan sebagai berikut : (1) Tempat Penyimpanan yang kurang besardan luas, (2) Anggaran, dan (3) Sumber Daya.

Pembentukan BPBD sudah menjadi kewenangan pemerintah daerah. Menurut Peraturan Presiden No 8 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas dalam penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi atau Kabupaten maupun Kota dengan pedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pengelolaan pergudangan yang baik dan benar di masa pra bencana sebagai bagian dari preparedness dapat membantu mengetahui jumlah dan jenis persediaan logistik dan

peralatan di gudang dengan cepat dan tepat untuk masa tanggap bencana maupun pasca bencana. Dalam rangka penanggulangan bencana telah ditetapkan Peraturan Kepala BNPB No. 13 Tahun 2008 tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan agar pengelolaan logistik dan peralatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, terpadu dan akuntabel. Sementara itu, pergudangan merupakan bagian dari mata rantai pasokan, karena meliputi penerimaan, penangangan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, pengendalian, dan pemusnahan serta pelaporan logistik dan peralatan penanggulangan bencana agar kualitas dan kuantitas tetap terjamin. Pengelolaan pergudangan yang baik dan benar di masa pra bencana sebagai bagian dari preparedness dapat membantu mengetahui jumlah dan jenis persediaan logistik dan peralatan di gudang dengan cepat dan tepat untuk masa tanggap bencana maupun paska bencana.

Permasalahan di atas menjadi dasar bagi BPBD untuk melakukan perbaikan dalam sistem logistik bencana, terutama dalam perancangan jaringan logistik dari gudang utama ke berbagai lokasi bencana. Didasari oleh Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2008 tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana, BPBD Provinsi Jawa Timur berencana membangun fasilitas gudang penyalur yang belum ditetapkan dalam rantai pasok logistik. Gudang penyalur ini nantinya berfungsi dalam distribusi barang bantuan dari gudang utama ke lokasi bencana secepat mungkin.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Analisis Kebijakan**

Analisis kebijakan merupakan aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan analisis kebijakan meneliti sebab, akibat dan kinerja kebijakan dan program publik. Pengetahuan tersebut betapapun tetap tidak lengkap kecuali jika hal tersebut

disediakan kepada pengambil kebijakan dan publik terhadap siapa para analis berkewajiban melayaninya. Hanya jika pengetahuan tentang kebijakan dikaitkan dengan pengetahuan dalam proses kebijakan, anggota-anggota badan eksekutif, legislatif dan yudikatif, bersama dengan warga negara yang memiliki peranan dalam keputusan-keputusan publik, dapat menggunakan hasil-hasil analisis kebijakan untuk memperbaiki proses pembuatan kebijakan dan kinerjanya. Dunn mengemukakan pengertian analisis kebijakan dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Publik. Menurutnya analisis kebijakan adalah "suatu aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses politik". (Dunn, 2003:43). Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas, maka analisis kebijakan merupakan aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan. Dunn mengatakan keberhasilan analisis pembuatan kebijakan dapat dikembangkan melalui tiga proses, yaitu:

- 1) Proses pengkajian kebijakan, menyajikan metodologi untuk analisis kebijakan. Metodologi di sini adalah sistem standar, aturan, dan prosedur untuk menciptakan, menilai secara kritis, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan.
- 2) Proses pembuatan kebijakan adalah serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.
- 3) Proses komunikasi kebijakan, merupakan upaya untuk meningkatkan proses pembuatan kebijakan berikut hasilnya.

## 2. Governance (Tata Kelola)

Governance kerap diterjemahkan sebagai pengaturan. Adapun dalam konteks GCG, governance disebut tata kelola perusahaan. Turnbull Report (Muh Arief Effendi, 2009:1) mendefinisikan tata kelola (governance) sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan

dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Lembaga Corporate Governance di Malaysia, yaitu *Finance Committee on Corporate Governance* (GCCG) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan (Muh Arief Effendi, 2009: 2). Pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan sebagainya telah diartikan oleh berbagai pihak dalam manajemen. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. (Siswanto, 2006:24). Terdapat lima fungsi utama dalam manajemen yaitu (Siswanto, 2006:3) :

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan/ langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap pengelola dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.
- c. Pengarahan (*directing*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama. Agar organisasi selalu dinamis, direktur haruslah memberikan

perintah dan saran kepada bawahan yang sudah ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuannya. Perintah dan saran yang diberikan oleh direktur kepada bawahan tersebut harus jelas dan realistis. Karena kesamaan perintah dan saran yang diberikan oleh manajer kepada bawahan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaannya, Salah satunya adalah bawahan ragu melaksanakan kerja sehingga penyelesaian pekerjaan akan mengalami keterlambatan.

- d. Pemotivasian (motivating) yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Direktur haruslah menyadari bahwa motivasi yang mendorong bawahan untuk mau bekerja dengan giat dan konsekuen berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan motif, tujuan, dan kebutuhan dari masing-masing individu untuk bekerja, juga karena perbedaan waktu dan tempat.
- e. Pengendalian (controlling) yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah dimaksudkan untuk mencari kesalahan bawahan semata-mata

### 3. Manajemen Bencana

Manajemen bencana (Disaster Management) sebagai penjamin terlaksananya bantuan yang segera dan memadai bagi korban bencana, hal tersebut dilakukan untuk mencapai pemulihan yang cepat dan efektif. Manajemen bencana dibangun dengan maksud terselenggaranya normalisasi kehidupan masyarakat yang tercapai dengan waktu yang cepat, serta mengurangi korban nyawa dan

kerugian harta benda. Hal yang penting dari manajemen bencana adalah adanya langkah nyata dalam mengendalikan bencana sehingga korban dapat terselamatkan dengan cepat dan tepat serta upaya pemulihan pasca bencana dapat dilakukan dengan cepat (Purnomo dan Sugiantoro, 2010, h.14).

- a. *“An applied science which seeks, by the systematic observation and analysis of disaster, to improve measures relating to prevention mitigation, preparedness, emergency response and recovery” (Nick Carter, 1991);*
- b. *“A process that assists communities to respond, both pre- and post-disaster, in such a way as to save lives, to preserve property; and to maintain the ecological, economic, and political stability of the impacted region” (Pearce, 2000);*
- c. Penanggulangan Bencana (Disaster / Emergency Management) adalah “proses yang terus menerus dimana setiap individu, kelompok, dan masyarakat berusaha mengatur risiko untuk menghindari atau memperbaiki dampak dari suatu bencana yang dihasilkan dari suatu musibah.” (Wikipedia, *Emergency Management*, 2007);
- d. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah “serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi” (UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 5).

Pendekatan holistik merupakan pendekatan baru yang dikembangkan dari pendekatan sebelumnya yaitu pandangan bencana konvensional, pandangan progresif, pandangan ilmu pengetahuan alam dan sosial, dan pandangan ilmu terapan, dengan mengkombinasikan pendekatan alternatif dan dominan. Pandangan holistik menekankan pada ancaman (Threat) dan kerentanan (Vulnerability) serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana, gejala alam menjadi bencana jika mengancam hidup dan harta benda, ancaman akan berubah menjadi bencana jika bertemu dengan kerentanan (Basarnas, dan Pujiono, 2007). Pendekatan ini

sangat berharga karena mengakui pentingnya kekuatan alam dan buatan manusia dalam mempengaruhi kerentanan. Menurut Mc Entire (2001) berpendapat bahwa pendekatan dominan perlu memperluas penjelasannya bahwa bencana melampaui sebab-sebab alamiah, sedangkan pada pendekatan alternatif harus memperluas titik pandang di luar alam sosial, ekonomi dan politik. Bahkan Hewitt (1983) menegaskan: “akan salah untuk mengatakan bahwa terjadinya banjir atau gempa sama sekali tidak mencerminkan sifat proses geofisika”. Bahkan Pelling dan Uitto (2001) juga menyerukan pendekatan holistik untuk manajemen bencana dan percaya bahwa teori bencana harus memperluas fokus agar memahami pengaruh struktur politik dan ekonomi yang lebih luas dan pola pada kerentanan bencana. (dikutip oleh Chazienul Ulum, 2014).

Sampai saat ini para pakar manajemen masih memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang definisi manajemen. Mary Paker Folet (dalam Hadi Handoko, 1984) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk berbagai tugas yang mungkin diperlukan. Dalam pengertian manajemen sebagai seni tersebut mengandung arti bahwa kemampuan manajer adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi (bakat). Selanjutnya Luther Gulick (dalam Hadi Handoko, 1984) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama tersebut lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Hadi Handoko lebih lanjut mendefinisikan manajemen sebagai kombinasi ilmu (science) dan seni secara proporsional. Dalam pembuatan keputusan seorang manajer mempergunakan pendekatan ilmiah, sedangkan dalam aspek perencanaan, kepemimpinan, komunikasi dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia perlu menggunakan pendekatan artistik atau seni. Definisi manajemen yang lebih kompleks dan mencakup berbagai aspek penting dikemukakan oleh

Stoner, yakni manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stone James, 1982).

“Disaster management is An applied science which seeks, by the systematic observation and analysis of disaster, to improve measures relating to prevention, nitigation, preparedness, emergency response and recovery. (Carter, 1991)”. Menurut William Nick Carter (1991) bahwa penanggulangan bencana alam (disaster management) perlu diselenggarakan melalui tahapan-tahapan : persiapan (*preparation*), penghadangan/penanganan (*facing disaster*), perbaikan akibat kerusakan (*reconstruction*), pemfungsian kembali prasarana dan sarana sosial yang rusak (*rehabilitation*), dan penjinakan gerak alam yang menimbulkan bencana (*mitigation*) (Warto, 2003). Tahapan-tahapan ini tidak mutlak, karena bisa yang satu mendahului yang lain. Dengan kata lain manajemen bencana adalah sebuah ilmu pengetahuan terapan yang berupaya meningkatkan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan dengan menggunakan pengamatan dan analisa yang sistematis atas bencana. Pada dasarnya manajemen bencana merupakan sebuah proses yang dinamis, proses tersebut terdiri dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian dan pengawasan. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan akibat bencana.

#### 4. Manajemen Pergudangan

Ambert (2001), di dalam bukunya menjelaskan pengertian manajemen pergudangan sebagai bagian dari sistem logistik perusahaan. Manajemen pergudangan berfungsi untuk menyimpan beberapa produk yang berada di titik sumber dan titik konsumsi serta informasi mengenai status, kondisi hingga disposisi barang. Sederhananya, manajemen pergudangan diartikan sebagai bagian

manajemen perusahaan yang berfungsi untuk mengontrol, mendata, mengendalikan serta mengelola tempat penyimpanan barang sementara. Barang-barang yang disimpan di dalam gudang bersifat sementara, guna untuk menjaga keaslian maupun kualitasnya. Pergudangan yang terstruktur dan terencana dihimpun dalam manajemen pergudangan (warehouse management). Struktur dan rencana tersebut meliputi kebutuhan perusahaan untuk menentukan jadwal produksi dengan tingkat persediaan yang terbatas. Selain itu, berguna juga untuk menyarankan kebijakan pengisian bahan baku dalam memenuhi pesanan produksi atau permintaan produk. Gudang dan pergudangan sangat penting bagi perusahaan karena menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Sistem manajemen pergudangan akan menjamin kualitas produk sehingga nilai produk tetap terjaga dan secara langsung memberikan keuntungan bagi pendapatan perusahaan.

Selain terstruktur dan terencana, pergudangan yang baik harus memiliki sistem pelayanan yang baik meliputi adanya jaminan keamanan, kemudahan akses informasi keluar, informasi masuk, dan penyimpanan barang. Selain itu, sistem pergudangan harus memiliki kesesuaian dengan kondisi lingkungan fisik bagi barang yang disimpan. Definisi Supply Chain Management yang selanjutnya disebut SCM menurut Simchi-Levi et al. (2002) merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan supplier, pengusaha, gudang (warehouse) dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi tepat dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan kebutuhan pelanggan. Martin (2011) mengartikan manajemen logistik sebagai proses yang secara strategik mengatur pengadaan bahan (procurement), perpindahan dan penyimpanan bahan, komponen dan penyimpanan barang jadi (dan informasi terkait) melalui organisasi dan jaringan pemasarannya dengan cara tertentu sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan baik untuk jangka waktu sekarang maupun waktu mendatang melalui pemenuhan pesanan dengan

biaya yang efektif. Sedangkan menurut Warman (2010:5) gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Sementara penggudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. Menurut Widiyanto dan Tenaka dalam Panduan & Direktori Logistik Indonesia (2011:82) banyak organisasi supply chain memanfaatkan gudang sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan yang terkait proses seperti receiving, put away, storing, picking and delivering.

Beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan (Kirim 2016):

- a. Pemeriksaan keluar masuk barang  
Keluar masuknya barang harus diperiksa terlebih dahulu oleh bagian gudang, mengapa harus demikian? Pemeriksaan ini untuk menghindari adanya retur pembelian dan juga retur penjualan. Pemeriksaan juga difungsikan untuk menguji kelayakan barang yang akan masuk digudang.
- b. Administrasi barang  
Manajemen pergudangan juga meliputi administrasi yang melibatkan keluar masuknya barang dan juga retur barang. Sangat penting jika administrasi ini dilakukan dengan tepat karena jika administrasi tidak teratur maka proses produksi juga akan berpengaruh. Administrasi ini meliputi penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengembalian barang.
- c. Inventory aktia lancar  
Barang yang ada digudang merupakan aktiva lancar yang bisa dilakukan untuk menambah modal. Inventory ini dilakukan melalui manajemen pergudangan yang bisa dilaporkan setiap bulan dalam neraca perusahaan.
- d. *Stock opname*  
Stock opname diperlukan setiap akhir bulan sebagai bagian dari control barang digudang dan mengetahui selisih tidaknya barang tersebut.
- e. Tindak lanjut system pergudangan yang adil  
Jika dirasa perlu manajemen pergudangan ini difungsikan untuk menilai baik buruknya pengelolaan gudang yang ada. Jika diasas merugikan perusahaan maka

manajemen gudang bisa dirubah menjadi lebih baik lagi dengan metode yang berbeda.

## 5. Warehouse Management System (WMS)

Manajemen gudang dirancang dengan tujuan mengendalikan pergudangan. Jalan keluar dari kontrol ini adalah pengurangan biaya di gudang serta menjadi efisien dan efektif dalam menyimpan barang di gudang. Sistem informasi manajemen sering di sebut sistem manajemen gudang (warehouse management system). Warehouse management system (WMS) adalah kunci dalam rantai pasokan, karena tujuan utamanya adalah mengendalikan semua proses yang terjadi di dalamnya seperti pengiriman, penerimaan, pembongkarang, pengangkutan. Tujuan warehouse management system (WMS) adalah untuk mengelola fasilitas terkomputerisasi untuk menerima, mengangkut, menyimpan barang, dan mengembangkan mode terkomputersisasi untuk pengumpulan, pengemasan, dan pengangkutan barang. Keuntungan dalam warehouse management system (WMS) adalah aplikasi WMS di suatu pergudangan. Itu dapat mempercepat suatu proses, yaitu dengan memiliki proses yang dilakukan dengan komputerisasi atau secara otomatis yang sebelumnya dilakukan secara manual dan dilakukan dengan banyak orang. Dengan warehouse management system (WMS) kami mengetahui transaksi inventaris dan jumlah stok lebih cepat dan akurat setiap saat (waktu nyata).

Kelebihan dan Kekurangan Warehouse Management System (WMS)

### a) Kelebihan

Kelebihan warehouse management system (WMS) ini dapat mempercepat waktu pelaksanaan proses, proses yang dilakukan oleh computer atau secara otomatis, yang sebelumnya diminta dilakukan secara manual dan dilakukan oleh beberapa orang. Dengan warehouse management system (WMS) kami dapat secara optimal mengelola lokasi penyimpanan barang. Jumlah dan jenis barang yang memasuki gudang dapat disimpan dengan alat sistem. Alur distribusi barang dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip FIFO (*first in first out*).

1. Setiap barcode jika dipindahi beberapa kali maka hanya 1 yang disimpan.
  2. Akurasi stok jauh lebih baik daripada WMS non-serial.
  3. Debit langsung FIFO dapat dengan mudah diterapkan.
  4. Persediaan dapat dilakukan dengan mudah.
- b) Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan warehouse management system (WMS) adalah ketepatan pergerakan barang dan perhitungan durasi barang yang disimpan. Maka dalam aplikasinya ia harus mengendalikan pergerakan barang dan dokumen untuk meningkatkan efisiensi para pengguna gudang, sehingga jumlah dan lamanya barang disimpan dalam nilai minimum atau sesuai dengan rencana.

1. Setiap barcode dapat dipindai beberapa kali.
2. Ketetapan stok lemah.
3. Pemilihan FIFO sulit.
4. Evaluasi sulit untuk dilaksanakan.

### Stock Take

*Stock take* adalah kegiatan mendata fisik barang dengan cara mencocokkan dengan stok pada sistem. Transaksi ini biasanya melibatkan lokasi, rak, lot, gudang, serta barang dan jumlahnya. Informasi yang diperoleh dari kegiatan stock take dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada barang yang hilang atau tidak tercatat pada sistem selama proses transaksi pada periode tersebut. Sehingga dapat diambil tindakan terkait dengan temuan yang terjadi.

Proses stock take dilakukan sebagai mekanisme dan kontrol terhadap arus masuk (in) dan keluar (out) barang, dimana proses ini akan dilakukan penghitungan stok secara fisik untuk dicocokkan dengan stok yang tercatat didalam sistem (Yulia, 2014:212). 24 Kegiatan stock take dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan benar tentang persediaan barang yang ada pada catatan pembukuan dan barang yang ada di gudang, apakah jumlahnya sama atau berbeda. Jika ditemukan barang lebih banyak daripada yang tertulis di daftar stok, maka bisa dilakukan pengecekan ulang apakah kemungkinan ada transaksi yang belum dicatat atau kesalahan dalam melakukan pencatatan. Jika terjadi kekurangan, biasanya bisa dilakukan dengan dua

cara yaitu dengan membuat jurnal penyesuaian atas kekurangan barang atau bisa juga perusahaan membebankan kepada petugas bagian stok barang melakukan penggantian atas kekurangan barang. Stock take dilakukan tergantung dari kebijakan perusahaan yang sudah disetujui. Masing-masing perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terkait periode kegiatan stock take. Berbeda jenis usaha juga pasti berbeda pula kebijakan untuk menentukan kapan sebaiknya dilakukan perhitungan stok barang ini. Umumnya periode untuk melakukan perhitungan stok dilakukan dalam periode tahunan, per kuartal (4 bulan), triwulan (3 bulan), bahkan ada yang setiap bulan sekali. Tetapi kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan dan pengecekan stok adalah per kuartal atau triwulan, karena memang proses ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Selain itu, para petugas juga harus memeriksa secara detail semua barang dan beserta kondisinya. Namun, dengan adanya teknologi barcode perusahaan sudah sedikit dimudahkan dalam proses stock take. Untuk menekan risiko selisih dari stok, pada beberapa perusahaan melakukan kegiatan opname stok barang di setiap awal bulan. Tujuannya adalah 25 agar perbedaan stok dapat segera diketahui dan dicari tahu akar dari analisis perhitungannya. Jika penyebabnya adalah jumlah barang, maka jarak waktu ketika melakukan opname stok barang juga semakin lama. Kegiatan ini dapat dilakukan di sela hari kerja atau ketika perusahaan sedang tidak beroperasi. Adapun tujuan dari stock take:

- c) Memastikan data stock actual barang atau kargo dilokasi (rak atau gudang) sesuai dengan data stock inventory system setiap harinya.
- d) Membantu memastikan seluruh aktifitas receiving dan delivery berjalan dengan benar tepat dan lancar sesuai dengan prosedur kerja yang dibuat.
- e) Mengetahui arus barang atau kargo yang keluar atau masuk setiap harinya.
- f) Mengetahui kondisi persediaan stock barang secara rill.

Stock take memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

- g) Meminimalisir penyimpangan terhadap barang, baik itu kekurangan atau kelebihan.
- h) Bisa untuk tidak lanjut secara cepat jika ada barang hilang atau kekurangan barang, sehingga tidak sampai terjadi stok barang menjadi kosong.
- i) Dapat digunakan sebagai analisis tahun-tahun sebelumnya sehingga perkembangan perusahaan bisa diketahui.
- j) Mengetahui secara pasti arus masuk dan keluar barang secara pasti
- k) Mengetahui kondisi barang di gudang secara pasti.

### **Persiapan Stock Take**

1. Menentukan tanggal pelaksanaan stock take  
Stock take harus dilakukan pada saat tingkat operasional di warehouse sangat rendah. Semakin sedikit barang yang akan dilakukan stock take maka akan semakin akurat hasil stock take. Secara umum tanggal yang terbaik untuk melakukan stock take adalah pada minggu 1 atau maksimal minggu ke 2 dimana kondisi barang secara umum sedang dalam berada dititik terendah. Dikarenakan stock take kadang memerlukan waktu lebih dari 1 hari dan harus dilakukan tanpa terganggu adanya operasional, maka sebaiknya stock take dicarikan hari-hari libur seperti sabtu – minggu.
2. Menyiapkan team  
Team pelaksana stock take harus disiapkan dengan cermat karena ditangan merekalah akurasi dan kecepatan stock take dipertaruhkan. Team yang harus ada didalam pelaksanaan stock take:
  - a. Leader
  - b. Help desk
  - c. Counter 1,2,3
  - d. Data Entry
  - e. Cross Check
  - f. Counting
  - g. Output data entry
  - h. General
  - i. System
  - j. Non System
  - k. Konsumsi

### **Menata barang dan lokasi stock take**

Salah satu tugas dari team general adalah merapihkan barang dan lokasi stock take. Perapihan perlu dilakukan agar pada saat dilakukan penghitungan nanti tidak terjadi kesalahan isi karton atau kesalahan lokasi barang misalnya, perlu diberikan tanda (signage) terhadap lokasi atau barang-barang yang tidak dihitung atau yang masih bermasalah dan belum diproses kedalam sistem. Kebersihan lokasi dan kerapihan barang-barang yang ditata di rak atau di pallet akan memberikan kecepatan dan keakuratan yang tinggi.

#### 3. Menata dokumen pendukung operasional.

Sama dengan penataan yang dilakukan terhadap barang, dokumen pendukung operasional pun perlu ditata dengan baik. Dokumen konsinyasi misalnya, adalah dokumen yang paling penting yang perlu disiapkan karena secara fisik barang tersebut tidak ada tetapi masih tercatat didalam sistem. Terhadap hal ini, perlu dilakukan stock take antara data yang tercatat didalam sistem dengan data yang tersedia didalam fisik dokumen pendukung konsinyasi tersebut. Jika tidak terdapat dokumen konsinyasi yang sesuai dengan data sistem, sudah pasti akan terjadi miss stock – stock hilang.

#### 4. Training dan pelaksanaan stock take

Training harus dilakukan setiap saat pelaksanaan stock take akan dimulai. Seperti halnya yang dilakukan oleh pramugari didalam pesawat pada saat akan take off, maka leader stock take harus melakukan training singkat kepada seluruh team pelaksanaan stock take.

### **Aplikasi akuntansi accurate**

Software Paket Pertama kali dibuatnya accurate menitikberatkan pada pembuatan software paket. Dikarenakan software paket memiliki keunggulan yaitu harga bisa relatif murah dikarenakan banyak penggunanya yang rata-rata hanya pengusaha kecil hingga menengah saja. Dan jika dibandingkan dengan perusahaan besar perusahaan seperti itu pasti tidak akan sanggup untuk membayar biaya mulai dari pembuatan hingga pengimplementasian aplikasi yang di inginkan. Oleh sebab itu accurate mencoba untuk memberikan alternatif untuk perusahaan kecil dan menengah. Dikarenakan

hal tersebut accurate mencoba untuk memberikan solusi untuk para pengusaha kecil dan menengah untuk mempunyai sistem tersendiri diperusahaanya. Ada beberapa modul yang disiapkan oleh accurate yang dikemas dalam satu paket yaitu:

- a) Sales/Account Receivable meliputi Order, Delivery Order, Sales Invoice, Sales Return, Customer Receipts
- b) Purchase/Account Payable meliputi Order, Receive Item, Purchase Invoice, Purchase Return, Vendor Payment.
- c) Item & Inventory meliputi Warehouse, Inventory Adjustment, Item Price Adjustment, Grouping, Item Transfer, dan Job Costing.
- d) General Ledger meliputi Company Information, Company Preference, Journal Voucher, General Ledger.
- e) Cash & Bank, meliputi Other Deposit, Other Payments, Bank Transfer, Reconcile, Bank Book.
- f) Fixed Asset meliputi Fiscal Fixed Asset Type, Fixed Assets Types, Fixed Asset List.
- g) Manufacturing (untuk ACCURATE 3 Edisi Enterprise) meliputi Item Standart Cost, Standart Convension Cost, Bill Of Material, Work Order, Work Order Execution, Material Release, Material Adjustment, Product And Material Result, Cancel Production. 3.

### **Keunggulan Accurate**

Hampir semua software komputer akuntansi mempunyai karakteristik dan prosedur yang sama, karena yag dibuat berdasarkan hal yang sama yaitu kegiatan dan transaksi perusahaan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah kelebihan dari Accurate Accounting Software sebagai software akuntansi dibandingkan dengan software akuntansi lainnya, sebagai berikut:

- a) Client Server Technology,
- b) Multi User dengan tiga tingkat kewenangan yaitu Create, Edit dan Report
- c) Multi Currency dengan menghitung otomatis realize & unrealized gain/loss
- d) Multi Unit dengan tiga tingkat perhitungan unit setiap barang
- e) Multi Warehouse (Banyak Gudang)

- f) Multi Discount (Discount Item, Discount Invoice, dan Discount Payments)
- g) Project & Department (versi Deluxe Edition dan Enterprise Edition)
- h) Real Time Processing dengan Backward & Forward Transaction
- i) Fungsi pilihan tampilan menu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- j) Perubahan Desain template setiap voucher dan invoice
- k) Report yang dapat di customize (designer) sendiri oleh user jika memahami proses report dengan Fast Report
- l) Digit transaksi sampai dengan 15 digit dan dua decimal 920 triliun (920.000.000.000.000,00)
- m) Keakuratan perhitungan kuantitas barang sampai dengan 4 desimal.
- n) Bisa custom financial statement dengan berbagai macam pengelompokan untuk tipe Balance Sheet dan Income Statement.
- o) Fasilitas Grouping di dalam item yaitu mengelompokkan beberapa barang dalam satu kelompok barang baru dengan tanpa proses penggabungan.
- p) Fasilitas Job Costing yaitu mengelompokkan barang dalam satu kelompok barang baru dengan proses penggabungan dan dengan nilai cost yang baru.
- q) Fitur Extract Import yang memungkinkan Anda mengekstrak transaksi penjualan dari perusahaan cabang untuk dikirimkan ke perusahaan pusat (Renobajag, 2015).

### **Perbedaan Software Akuntansi ACCURATE dengan Software Akuntansi lainnya.**

Kini memang banyak software atau perangkat lunak yang ditawarkan untuk mengatasi sistem akuntansi di perusahaan. Sebut saja program made in bule alias impor seperti DacEasy Accounting (DAC), Quickbook, MYOB, Peachtree, Value plus dan Oracle, yang beken di luar negeri dan cukup populer juga di dalam negeri. Sementara untuk local content, misalnya, ada Dbs 28 Solution, Accurate, Zahir Accounting, ACCS, MAS Accounting, dan masih banyak lagi. Namun masalahnya, apakah program-program itu, baik lokal maupun impor,

cukup sederhana dan aplikatif untuk bisnis di Indonesia hal itu juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku Beberapa di antaranya telah saya ulas disini.

Accurate Accounting. Dari segi spesifikasi teknis, ACCURATE tidak membutuhkan hardware computer / notebook yang mahal-mahal amat. hampir semua komputer dengan OS Windows XP (dan lebih baru), bisa menjalankan aplikasi office (Word, Excel) dengan baik, bisa dipakai untuk ACCURATE dengan baik pula. Dengan pengembangan secara kontinue selama lebih dari 10 tahun ditambah masukan lebih dari 50 ribuan pengguna, bisa dipastikan ACCURATE memiliki fitur yang paling lengkap dibandingkan dengan produk sejenis yang ada di pasar. Beberapa kompetitor ACCURATE menjual tambahan fitur secara terpisah sehingga dibutuhkan biaya yang lebih mahal ketika memerlukan fitur yang lebih lengkap. ACCURATE dijual secara paket dengan fitur yang sudah lengkap namun dengan harga terjangkau untuk perusahaan dagang, jasa, maupun jenis perusahaan manufaktur. Sebagai software akuntansi yang paling banyak di pakai dikalangan UKM dan perguruan tinggi, ACCURATE memiliki kestabilan yang tidak bisa dikompromikan, sesuai dengan standar akuntansi, dan cocok dengan sebagian besar usaha di Indonesia dibandingkan dengan produk sejenis buatan luar negeri, ACCURATE unggul dalam hal local content seperti faktur pajak, tersedianya laporan pajak (SPT PPn dan PPh) yang terintegrasi, 29 perlakuan khusus dalam multi currency seperti kurs pajak yang berbeda dengan kurs transaksi, jumlah digit transaksi hingga 15 digit dsb. Walaupun memiliki fitur yang pasti jauh lebih lengkap dibandingkan produk sejenis lain, ACCURATE dirancang sangat mudah dalam pemakaiannya. Belajar menggunakan beberapa fungsi tertentu dari ACCURATE hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari 30 menit. Dalam hal layanan purna jual, pengguna ACCURATE cukup dimanjakan dengan pilihan bantuan teknis yang beragam, knowledgebase yang bisa diakses secara online 24 jam, buku-buku panduan yang dijual secara luas, hingga konsultasi dengan customer support

CPSSoft lewat yahoo Messenger, email, telepon maupun fax setiap hari jam kerja. Namun dengan semua kelengkapan dan kelebihan yang dimilikinya, ACCURATE justru paling ekonomis dalam penggunaannya. Berbeda dengan beberapa kompetitor lainnya, ACCURATE mengenakan biaya license tambahan yang sangat kompetitif serta tidak mengenakan biaya perawatan sama sekali. Accurate adalah software akuntansi yang user friendly, job costing software yang memudahkan anda dalam menyusun laporan keuangan, laporan laba/rugi dan masih banyak lagi. Laporan Accurate sendiri telah mengcover lebih dari 250 jenis laporan keuangan, mulai dari:

1. job costing software Inventory
2. Penjualan
3. Pembelian
4. job costing software Kas/Bank
5. Dan Aktiva

Modul-Modul Accurate sendiri terdiri atas:

- a) Buku Besar
- b) Kas & Bankjob costing software
- c) Persediaan Barang
- d) Penjualan
- e) Pembelian
- f) Aktiva Tetap
- g) Accurate Software terdiri ada 3 jenis software:

- 1) job costing software Accurate Standard Edition
- 2) Accurate Deluxe Edition
- 3) Accurate Enterprise (untuk publikasi)

Keistimewaan ACCURATE antara lain job costing software handal Menggunakan database server Firebird, database berbasis SQL dari kelas client/server, ACCURATE mampu melayani sampai ratusan user sekaligus tanpa penurunan performance yang berarti. Job costing software Selain itu database-nya sangat kuat sehingga tidak akan rusak sekalipun listrik untuk server matimendadak. SECURE / Aman menggunakan metode pengamanan yang berlapis dan ter-enkripsi, job costing software database ACCURATE hanya bisa diakses oleh personel yang diberi hak sesuai dengan batasan yang diperbolehkan. Selain itu folder tempat file data ACCURATE tidak perlu di-share sehingga tidak mungkin data ACCURATE di-copy oleh yang tidak berhak. Keunggulan-keunggulan

ACCURATE:

1. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi (user Friendly)
2. Support yang selalu siap membantu anda dalam penerapan transaksi yang sesungguhnya. job costing software
3. Biaya yang terjangkau tanpa perlu adanya tambahan biaya maintenance baik bulanan ataupun tahunan.
4. Client server technology dengan kemampuan rollback.job costing software
5. Transaksi real time, tidak perlu proses posting.
6. Modul lengkap untuk perusahaan dagang/jasa/ kontrak torjob costing software.
7. Bilingual software (Inggris dan Indonesia).
8. Mencatat hingga 920 triliun. job costing software.
9. Laporan dapat di view langsung dengan microsoft excel.
10. Fasilitas untuk Proses Export & Import data.job costing software
11. Laporan, faktur yang dapat di customize oleh user.
12. Jejak audit job costing software
13. Multi user.
14. Multi level GL Account dan item job costing software
15. Multi Company.
16. Multi Gudang job costing software.
17. Multi Pajak Penjualan.
18. Multi Currency dengan kurs komersil dan kurs pajak.job costing software
19. Multi level Discount.
20. Multi unit dengan 3 level unit job costing software
21. Metode persediaan dengan FIFO dan Average.
22. Tax Report dari PPN IN dan OUT sampai SPT Tahunan Form 1771 secara Otomatis job costing software.

ACCURATE merupakan software akunting yang kaya dengan fitur yang dirancang khusus untuk perusahaan kecil hingga menengah. Sampai dengan saat ini, telah ada ratusan perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia yang telah memakai Accurate. Bahkan ada beberapa pengusaha Indonesia yang membawa Accurate untuk dipergunakan di perusahaannya yang berada di luar Indonesia. Laporan yang

dapat dihasilkan Accurate:

1. Saldo piutang/hutang per tanggal yang diinginkan.
2. Laporan untuk keperluan Auditing, seperti Layout untuk Top Schedule/Working Trial Balance (kertas kerja auditor), Audit Trails (jejak audit), Daftar Rasio Keuangan, dan Projected Cash Flow
3. Untuk Aktiva Tetap, Accurate menyediakan laporan Daftar Penyusutan dan Perhitungan Beda Sementara, laporan ini disediakan untuk menunjang SPT Pajak.
4. Laporan Keuangan, yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas, dan juga Laporan Buku Besar.
5. Untuk persediaan, ada Kartu Persediaan, Laporan Inventory Valuation, dan Projected Inventory.
6. Laporan Pembelian, a.l: Laporan Pembelian Barang per Vendor, Purchase Order per Vendor, Laporan Pembelian dibandingkan dengan 4 hari sebelumnya, 4 bulan sebelumnya, dan juga 4 tahun sebelumnya, dan Laporan Retur Pembelian.
7. Laporan Penjualan, a.l: Laporan Komisi Salesman, Sales Order per Item, termasuk juga Laporan retur penjualan dan analisa laporan keuangan, baik Analisa Neraca, maupun Rugi Laba
8. Laporan Dupont System dan Z-Score.
9. Dan juga Laporan Pendukung SPT seperti: Daftar Penyusutan Aktiva Tetap, Daftar PPN Masukan, Daftar PPN Keluaran, Rekonsiliasi PPN lebih/kurang Bayar, Daftar Kurs Dirjen Pajak.

## C. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian Ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Creswell dalam bukunya *Education Research* mengungkapkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana penelitian sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum pengumpulan data yang seagalaan besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan

melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46).

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Creswell, 2010). Fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa Timur, menganalisa faktor – factor yang menjadi penghambat dan atau pendukung tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan tersebut, dan mencari tau rekomendasi kebijakan tata kelola logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa timur

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif (Cresswell, 2009) meliputi: Pengamatan, Wawancara, pengumpulan Dokumen Serta Bahan Audio Visual. Dalam pengumpulan data pada penelitian disini peneliti mengkombinasikan dengan keseluruhan teknik pengumpulan data menurut Cresswell tersebut, yakni: melakukan pengamatan, melakukan wawancara, mendokumentasikan opini dari para informan serta menyimpan audio maupun rekaman yang akan saya cari meaning atau makna dari para opini informan tersebut. Kemudian menemukan kesimpulan atau makna atas isu yang dimaksud tersebut.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang.

#### b. Pengamatan / Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek

dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi.

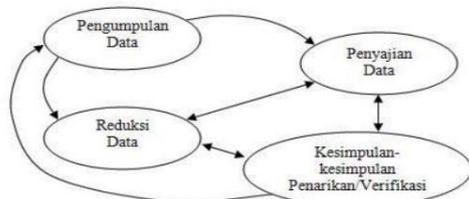
c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, notulen, transkrip, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2017:247) yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Interaktif menurut Miles dan Huberman**



Sumber: Miles dan Huberman, 1992:20

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan.

2. Penyajian data (Data display)

Penyajian Data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2017:149) Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari wawancara yang mendalam dikumpulkan untuk kemudian diambil kesimpulan sehingga bias disajikan dalam bentuk teks deksriptif.

### D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam menganalisis kebijakan tata kelola pergudangan dan logistik kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa Timur, peneliti memfokuskan penelitian yang menjadi hambatan yaitu, Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Tempat (Lokasi). Peneliti juga fokus pada meneliti analisis kebijakan, dengan mencari tahu apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung. Yang mana, dari kedua fokus tersebut kemudian peneliti hendak menyusun rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi faktual lapangan serta teori – teori analisis kebijakan.

#### 1. Analisis Kebijakan tata kelola pergudangan sesuai perka BNPB Pasal 7 tahun 2008

Berkaitan dengan Analisis kebijakan tata kelola, pokok utama analisis tata kelola diantaranya ialah Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Logistik adalah barang untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan turunannya dalam rangka penanggulangan bencana, Peralatan adalah segala bentuk alat yang dapat dipergunakan untuk melakukan, pencarian, penyelamatan, dan evakuasi masyarakat terdampak bencana, membantu pemenuhan kebutuhan dasar untuk

pemulihan segera sarana prasarana vital, Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana adalah pengelolaan logistik dan peralatan meliputi perencanaan, pengadaan, pergudangan, pendistribusian, dan penghapusan guna mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Melalui kebijakan yang tercantum pada BNPB No 7 tahun 2008 tentang sistem manajemen logistik dan peralatan.

## **2. Analisis Kebijakan tata kelola pergudangan, logistic dan peralatan BPBD Jawa Timur**

Perencanaan kebutuhan logistik dan tata kelola pergudangan BPBD Jawa Timur, telah terbentuk tim perencanaan yang dibawah langsung oleh kepala seksi logistik untuk melakukan inventarisasi logistik. Selain itu, BPBD Jawa Timur juga telah memiliki rencana operasional untuk tahun depan yang disesuaikan dengan pemakaian logistik tahun-tahun sebelumnya. Pemakaian logistik per tahun ini dapat diketahui dengan melihat berita acara serah terima logistik sebelumnya ataupun dengan melihat kondisi geografis tiap daerah.

## **3. Perawatan Logistik**

Pemeliharaan logistik juga memiliki sasaran dan tujuan adapun tujuan dari suatu pemeliharaan logistik menurut Kepmendagri No. 17 Tahun 2007 adalah semua barang-barang inventaris yang tercatat dalam buku inventaris. Jadi segala barang yang tertera dalam buku inventaris perusahaan harus dipelihara sedangkan yang tidak tercantum dalam buku inventaris tidak ada suatu kewajiban untuk melakukan suatu pemeliharaan. Pemeliharaan logistik juga memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menjaga dan menjamin setiap logistik yang ada tetap mampu berfungsi sebagaimana mestinya sewaktu logistik tersebut dibutuhkan sehingga kegiatankegiatan dalam organisasi tidak mengalami hambatan / stagnasi. Hal ini berkaitan dengan operasional dari barang – barang logistik yang dipelihara. Agar suatu barang yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi

tersebut tetap bisa beroperasi dengan baik maka dibutuhkan suatu pemeliharaan. Sehingga nantinya ketika barang tersebut akan dipakai sewaktu-waktu barang tersebut tetap bisa dijalankan tanpa menghambat keberjalanan dari organisasi tersebut. Contohnya: sebuah organisasi memiliki mobil. Mobil tersebut memiliki kegunaan yang sangat penting bagi organisasi tersebut. Untuk suatu waktu organisasi tersebut tidak menggunakan mobil tersebut untuk beberapa waktu. Meskipun tidak dipergunakan, sudah seharusnya mobil tersebut harus dipelihara. Misalnya dengan memanasi mobil tersebut setiap hari, mencucinya minimal setiap minggu, dll. Agar nantinya ketika secara tiba-tiba mobil tersebut akan dipergunakan tidak menghambat kegiatan organisasi tersebut.

2. Agar umur pemakaian logistik dapat mencapai batas waktu yang optimal (sesuai batas waktu yg ditetapkan). Tujuan ini berkaitan dengan tingkat keawetan dari logistik tersebut. Setiap barang logistik sebenarnya telah memiliki umur ekonomis, yaitu suatu batas waktu yang diperhitungkan dari masa pakai barang tersebut. Agar waktu tersebut dapat sesuai dengan yang direncanakan diperlukan suatu pemeliharaan logistik yang baik dan benar.
3. Mendukung efisiensi organisasi Tujuan yang ketiga ini sebenarnya merupakan tujuan utama dari pemeliharaan logistik.

## **4. Faktor Penghambat dan Pendukung tata kelola pergudangan dan logistik**

Kegiatan terkait logistik masih relatif parsial dan sektoral di kementerian terkait, sementara koordinasi yang ada belum memadai untuk bersinergi antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Kegiatan pergudangan dan logistik terdiri dari berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian. Jika aktivitas tersebut dilakukan dengan baik, maka dapat melakukan aktivitas dengan baik, seperti melaksanakan persiapan penyediaan barang.

Faktor pendukung tata kelola pergudangan dan logistic dalam aktivitas penyimpanan akan

memberikan hasil pengurangan dari kegiatan barang. Selain itu, terdapat penyaluran dana bantuan dari BUMN, BUMD, dan Swasta yang turut membantu menambah sarana prasarana dari pergudangan. Berdasarkan dari wawancara bersama Bapak Bige selaku Kepala Seksi Logistik BPBD Provinsi Jawa Timur dan Bapak Agung selaku Staff Kasi Logistik BPBD Provinsi Jawa Timur faktor penghambat tata kelola pergudangan dan logistik di BPBD Jawa Timur adalah kurangnya transportasi yang dimiliki oleh BPBD Jawa Timur sehingga untuk pendistribusian logistic dan perlatan bantuan tanggap bencana sedikit terhambat, belum terdapat pengelolaan gudang dan logistik yang langsung terintegrasikan dengan masing – masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur, hal tersebut mengakibatkan miss komunikasi antara BPBD Jawa Timur dengan masing – masing BPBD di Kabupaten/Kota tentang adanya persediaan barang ataupun barang – barang apa yang seharusnya di perlukan.

### **5. Sistem Pencacatan Administrasi Pergudangan**

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi permasalahan, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi kekurangan dari tata kelola pergudangan dan logistik di BPBD Jawa Timur adalah belum dapat mengelola dengan baik persediaan barang yang sehingga sering terjadi miskom antara BPBD Jawa Timur dengan di daerah terutama terkait logistik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rekomendasi kebijakan dari tata kelola pergudangan dan logistik adalah membuat suatu aplikasi yang berbasis analisis dan perakitan yang terintegrasikan di seluruh BPBD Kabupaten/Kota. Nantinya aplikasi tersebut dapat menyalurkan logpal yang terencana, tepat, dan berdaya guna. Yang akan di lakukan oleh aplikasi tersebut adalah melakukan monitoring dan evaluasi oleh BPBD Jawa Timur dan lintas Sektor (Inspektorat Jatim) ke seluruh Kab/Kota terkait kapasitas logpal yang tersedia di Kab/kota tersebut. Selain itu, hasil monev merupakan rekomendasi terkait dengan Pengadaan Perencanaan Kebutuhan Logpal di Kabupaten dan Kota.

### **6. Implementasi Strategi dalam Kebijakan Fungsional Program 1000 HPK**

Sistem administrasi gudang mengurus berbagai macam data gudang seperti data pemesanan barang, data persediaan barang, data pengeluaran barang dan data permintaan barang bahkan sampai data perkiraan permintaan. Mengingat data-data yang begitu kompleks, akan sangat membutuhkan bantuan software manajemen gudang guna menangani semua data tersebut secara terintegrasi. Software yang umum digunakan untuk mengatur sistem administrasi Gudang ini biasa disebut dengan Warehouse Management System (WMS). Dengan keberadaan software manajemen gudang yang dapat mendukung aktifitas pergudangan akan sangat membantu anda dalam melacak informasi yang dibutuhkan. Sedangkan di tempat bekerja peneliti di gudang swasta menggunakan Program accurate, tetapi bila terjadi selisih peneliti mencari dengan melihat laporan manual dan mengecek fisik yang tersedia di gudang Swasta.

### **7. Evaluasi Penggunaan Software Accurate**

Pengertian dan fungsi accurate software accounting ACCURATE Accounting Software dikembangkan sejak 1999 oleh PT Cipta Piranti Sejahtera (CPSSoft Developer of ACCURATE Software) dan 16 telah diaplikasikan oleh lebih dari 50.000 pengguna dan Bekerja sama dengan lebih dari 30 Universitas terkemuka Indonesia sebagai mitra Accurate. Accurate adalah piranti lunak akuntansi buatan Indonesia Program ini memiliki fungsi yang sama seperti Peachtree accounting(USA), Simply Accounting (Canada), Dan Myob Accounting(Australia).

Dibandingkan program-program impor tersebut Accurate memiliki kelebihan, yaitu dapat menggunakan menu berbahasa Indonesia dan kompatibel dengan aturan perpajakan di Indonesia (Sulistiawati 2005) Menurut Mahmudi (2016) beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menggunakan Accurate sebagai tools (alat bantu) yang membantu proses pekerjaan anda supaya lebih cepat, mudah, dan menyenangkan. ACCURATE Accounting Software membantu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sekejap, meskipun pengguna tidak mengerti Akunting

sama sekali. Accurate Software dirancang dalam dua bahasa (Inggris, Indonesia) dengan Interface User Friendly yang sangat mudah digunakan, tentunya dengan Hasil yang Akurat. Untuk warehouse system di BPBD masih menggunakan system pencatatan Gudang logistic secara manual sehingga dibandingkan dengan tempat peneliti bekerja yang menggunakan aplikasi accurate yang jauh lebih efektif dan cepat dimana tempat peneliti bekerja. Pembukuan yang dilakukan secara manual akan lebih sulit untuk mengawasi arus keluar masuk barang, kurang akurat dan akan menyita waktu lebih banyak untuk pengecekan stok barang selain itu juga berbahaya bagi keamanan data. Keunggulan penggunaan aplikasi accurate yaitu dengan menggunakan peralatan komputer, transaksi dan prosedur akuntansi yang rumit dapat diprogram dengan lebih mudah

## **8. Pembahasan**

Pembahasan mengacu pada pertanyaan peneliti yaitu membahas tentang analisis penelitian di BPBD Provinsi Jawa Timur ditinjau dari analisis kebijakan retrospektif, yang mana retrospektif ialah pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi, bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungann dengan penyebab masalah pada analisis kebijakan. Teknik dan strategi untuk mengelola pergudangan dan logistic BPBD sebagai tempat penyimpanan bantuan logistic dan peralatan penanggulangan bencana saat ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Kebijakan yang telah dilakukan meliputi adanya penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengamanan untuk bantuan logistic dan peralatan penanggulangan bencana juga telah dilaksanakan oleh BPBD Jawa Timur.

Berdasarkan hasil Analisa dilapangan, Analisis kebijakan yang di terapkan BPBD Jawa Timur Perencanaan/inventarisasi kebutuhan di BPBD Provinsi Jawa timur telah dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya tim perencanaan logistik yang berfokus pada inventarisasi kebutuhan. Selain itu, tim perencanaan juga telah memiliki rencana operasional untuk tahun yang akan datang dan menjadikan perencana sebelumnya menjadi

pedoman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dunn yang mengatakan bahwa analisis kebijakan adalah “suatu aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses politik”. Dunn mengatakan keberhasilan analisis pembuatan kebijakan dapat dikembangkan melalui tiga proses, yaitu: Proses pengkajian kebijakan, proses pembuatan kebijakan dan proses komunikasi kebijakan, (Dunn, 2003:1).

## **E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang berjudul Analisis Kebijakan Tata Kelola Pergudangan Logistik Dan Peralatan Kebencanaan Di BPBD Provinsi Jawa Timur

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis hasil penelitian yang didapat dari lapangan dengan cara teknik – teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas yang kemudian dianalisis dengan acuan teori yang digunakan.

Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan tata kelola pengadaan logistik dan peralatan BPBD Jawa Timur didasari dengan pemenuhan dasar kebutuhan sesuai pedoman kepala BNPB No. 7 tahun 2008, yaitu: Penampung sementara, Bantuan pangan, Sandang, Air Bersih, Pelayanan Kesehatan. Sedangkan dengan prinsip : cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparan dan akuntabilitas, kemitraan, pemerdayaan, Non diskriminasi, dan Non proletasi.
- 2) Faktor Penghambat dan Pendukung tata kelola pergudangan dan logistic adalah kurangnya transportasi untuk mendukung mobilitas jalannya pendistribusian, belum terdapat pengadministrasian yang terintegitas dengan setiap Kabupaten dan Kota untuk memudahkan komunikasi terkait stok barang logistic dan peralatan.
- 3) Rekomendasi tata kelola pergudangan logistik dan peralatan adalah monitoring dan evaluasi berupa pemantauan dari tahun ke tahun dan menyimpulkan untuk

kebutuhan tahun ini akan menjadi acuan untuk kebutuhan tahun yang akan datang. Perlu adanya aplikasi berbasis manajemen logistic dan peralatan yang nantinya dapat terintegrasi diseluruh kabupaten/kota untuk penyaluran logpal yang terencana, tepat dan berdaya guna.

## 2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengatasi permasalahan tata kelola pergudangan logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa Timur hendaknya pihak BPBD menerapkan pengadministrasi seperti yang dilakukan pihak Swasta. Untuk tata kelola BPBD menggunakan pengadministrasian secara manual, sedangkan tata kelola yang dilaksanakan pihak swasta menggunakan aplikasi yang dimana aplikasi tersebut dapat memudahkan dalam proses penginputan dan pengecekan stock sehingga dapat lebih efektif dan tepat guna.
- 2) Untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat maka BPBD dihimbau untuk mengevaluasi dan menemukan solusi hambatan-hambatan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya sehingga untuk kedepan harapannya BPBD tidak menemukan hambatan .
- 3) Harapannya untuk rekomendasi kebijakan tata kelola logistik dan peralatan kebencanaan di BPBD Provinsi Jawa timur dapat diimplementasikan dengan baik sehingga BPBD dapat melaksanakan pekerjaannya dengan cepat tanggap dan tepat guna.

## REFERENSI

- Ambert (2001), Manajemen Pergudangan Sebagai bagian dari sistem Logistik Perusahaan. Bowersox, Donald J. Manajemen Logistik Edisi I. Jakarta: PT Bumi aksara; 2002.
- Christopher, Martin. 2011. Logistics and Supply Chain Management (4th Edition). Dorset: Prentice Hall.
- Christopher, Martin. 2011. Logistics and Supply Chain Management (4th Edition). Dorset: Prentice Hall.
- Dunn, William N., 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gajah Mada University
- Effendi, Muh. Arief. 2009. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV Masagung
- Hendayani, Ratih. Mari Berkenalan dengan Manajemen Logistik. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta; 2011
- Heragu, S., 1997, Facilities Design, PWS Publishing Company, Boston.
- Jones, Charles O., 1994. Pengantar kebijakan publik. Jakarta. Raja grafindo pustaka
- Meleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muh. Arief Effendi (2009:1) Tata Kelola Perusahaan, Jakarata
- Nazir, Mohd. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu, 1999. Administrasidan Administrasi di Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta
- Nugroho, D. Riant. 2004. Kebijakan Publik: Formulasi, implementasi danEvaluasi, Jakarta: Media Komputindo Gramedia.
- Nurjanah, dkk (2012), Manajemen Bencana. Banung: alfabeta
- Patriatama, Adrianus Ardy (2012) MODEL SISTEM LOGISTIK BENCANA BERBASIS SCM BERDASARKAN KASUS ERUPSI GUNUNG MERAPI 2010. S1 thesis, UAJY.
- Purnomo Hadi dan Sugiantoro, (2010). Manajemen Bencana: Respons dan Tindakan Terhadap Bencana. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Purnomo, Hadi. 2010. Manajemen bencana: respons dan tindakan terhadap bencana. Jakarta:MedPress
- Ulum Chazienul. 1974. Manajemen bencana: suatu pengantar pendekatan proaktif. UB Press
- Widodo.2010. Analisis Kebijakan Publik.Jakarta: PT Bumi Aksara
- William Dunn (2003), Analisis Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta